

**HUBUNGAN ANTARA PENGETAHUAN IBU NIFAS TENTANG
MANAJEMEN LAKTASI DENGAN PERILAKU IBU DALAM
PEMBERIAN ASI DI RUMAH SAKIT UMUM
KABELOTA DONGGALA**

SKRIPSI



**HASLIATI
201501295**

**PROGRAM STUDI NERS
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN WIDYA NUSANTARA PALU
2019**


PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi berjudul "Hubungan antara pengetahuan ibu nifas tentang manajemen laktasi dengan perilaku ibu dalam pemberian ASI di RSUD Kabelota Donggala" adalah benar merupakan hasil karya saya dengan arahan pembimbing dan belum diajukan dalam bentuk apapun kepada perguruan tinggi manapun. Sumber informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam daftar pustaka dibagian akhir skripsi ini.

Dengan ini saya melimpahkan hak cipta skripsi saya kepada STIKes Widya Nusantara Palu.

Palu Agustus 2019




Hasliati
NIM. 201501295

ABSTRAK

HASLIATI. Hubungan antara pengetahuan ibu nifas tentang manajemen laktasi dengan perilaku ibu dalam pemberian ASI di RSUD Kabelota Donggala. Dibimbing oleh HADIJAH BANDO dan YUHANA DAMANTALM.

Keterampilan menyusui bukan sesuatu yang datang dengan sendirinya, tetapi merupakan keterampilan yang perlu diajarkan. Agar ibu berhasil menyusui perlu dilakukan berbagai kegiatan saat antenatal, intranatal dan postnatal. Manajemen Laktasi merupakan suatu upaya yang dilakukan oleh ibu untuk menunjang keberhasilan menyusui, bisa dimulai pada masa kehamilan setelah persalinan dan masa menyusui bayi. Tujuan penelitian ini adalah dianalisisnya hubungan antara pengetahuan ibu nifas tentang manajemen laktasi dengan perilaku ibu dalam pemberian ASI di RSUD Kabelota Donggala. Jenis penelitian ini adalah penelitian analitik menggunakan rancangan penelitian survei *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu nifas di RSUD Kabelota Donggala pada saat penelitian dilakukan yaitu berjumlah 387 orang berdasarkan jumlah data kunjungan Tahun 2018. Besar sampel dalam penelitian ini adalah sebagian populasi ibu nifas yaitu 57 sampel. Hasil penelitian dianalisis dengan menggunakan analisis univariat dan bivariat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 57 responden, sebagian besar ibu nifas memiliki pengetahuan baik tentang manajemen laktasi yaitu 77,2% dan sebagian besar ibu nifas memiliki perilaku baik dalam pemberian ASI yaitu 71,9%. Hasil uji *Fisher's Exact* didapatkan nilai $p=0,000$ ($\leq 0,05$), ini berarti secara statistik ada hubungan antara pengetahuan ibu nifas tentang manajemen laktasi dengan perilaku ibu dalam pemberian ASI. Simpulan: ada hubungan antara pengetahuan ibu nifas tentang manajemen laktasi dengan perilaku ibu dalam pemberian ASI. Saran bagi RSUD Kabelota Donggala agar mempertahankan dan meningkatkan pengetahuan tentang manajemen laktasi melalui pemberian penyuluhan tentang manajemen laktasi dan pentingnya pemberian ASI.

Kata kunci : Pengetahuan, Ibu, Manajemen Laktasi, ASI

ABSTRACT

HASLIATI. The Relationship between Postpartum Knowledge of Lactation Management and Mother Behavior in Breastfeeding at Kabelota Regional Hospital Donggala. Under the Supervision of Hadijah Bando and Damantalm.

Breastfeeding skill is not something that comes naturally but the skill that need to be taught. In order for a successful breastfeeding, needs to be done various antenatal, intranatal and postnatal activities. Lactation management is an effort made by the mother to support the success of breastfeeding, starting in pregnancy after childbirth and breastfeeding the baby. The objective this research is to analysis the relationship between postpartum knowledge of Lactation management and mother behavior in breastfeeding at Kabelota hospital in Donggala. It was analytic research type used cross sectional survey research approach. The population was 387 people based on 2018 visits. The sample was 57 people. The data were analyzed through univariate and bivariate analysis. The result of the research shows that postpartum mothers have good knowledge about lactation management is 77.2% and good behavior in breastfeeding is 71.9%. the Fisher's Exact test results obtained $p=0.000$ (<0.05). Therefore, it can be concluded that there is a relationship between postpartum mother knowledge of Lactation management and mother behavior in breastfeeding. The suggestion for Kabelota regional hospital Donggala to maintain and increase knowledge about lactation management through counseling of lactation management and the importance of breastfeeding.

Keywords: Knowledge, Mother, Lactation Management, Breast Milk



**HUBUNGAN ANTARA PENGETAHUAN IBU NIFAS TENTANG
MANAJEMEN LAKTASI DENGAN PERILAKU IBU DALAM
PEMBERIAN ASI DI RUMAH SAKIT UMUM
KABELOTA DONGGALA**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Keperawatan Pada Program
Studi Ners Stikes Widya Nusantara Palu



**HASLIATI
201501295**

**PROGRAM STUDI NERS
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN WIDYA NUSANTARA PALU
2019**

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	I
LEMBAR PERNYATAAN	ii
ABSTRAK	iii
ABSTRACT	iv
HALAMAN JUDUL	v
LEMBAR PENGESAHAN	vi
PRA KATA	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Tinjauan Teori	6
B. Kerangka Konsep	23
C. Hipotesis	23
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Desain Penelitian	24
B. Tempat Dan waktu Penelitian	24
C. Populasi dan Sampel	24
D. Variabel Penelitian	26
E. Definisi Operasional	26
F. Instrumen Penelitian	27
G. Teknik Pengumpulan Data	27
H. Analisis Data	28

BAB IV	HASIL DAN PEMBAHASAN	
	A. Hasil Penelitian	29
	B. Pembahasan	32
BAB V	SIMPULAN DAN SARAN	
	A. Simpulan	39
	B. Saran	39
DAFTAR PUSTAKA		
LAMPIRAN		

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	Distribusi Berdasarkan Umur, Pendidikan dan Pekerjaan Responden di RSUD Kabelota Donggala	30
Tabel 4.2	Distribusi responden berdasarkan pengetahuan ibu nifas tentang manajemen laktasi di RSUD Kabelota Donggala	30
Tabel 4.3	Distribusi responden berdasarkan perilaku ibu dalam pemberian ASI di RSUD Kabelota Donggala	31
Tabel 4.4	Hubungan antara pengetahuan ibu nifas tentang manajemen laktasi dengan perilaku ibu dalam pemberian ASI di RSUD Kabelota Donggala	31

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konsep

23

DAFTAR LAMPIRAN

1. Daftar Pustaka
2. Jadwal Penelitian
3. Surat Ijin Pengambilan Data Awal
4. Surat Balasan Pengambilan Data Awal
5. Surat Permohonan Turun Penelitian
6. Surat Permohonan Menjadi Responden
7. Kuesioner Penelitian
8. Surat Persetujuan Menjadi Responden
9. Surat Balasan Selesai Penelitian
10. Master Tabel
11. Hasil Olahan Data
12. Dokumentasi Penelitian
13. Riwayat hidup
14. Lembar Konsul Pembimbing

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pekan ASI Sedunia selalu memberikan dukungan bagi para ibu, sebagai sosok pahlawan untuk anak, keluarga dan masyarakat, dan memberikan yang terbaik bagi anaknya untuk terus mengoptimalkan tumbuh kembang anak, salah satunya berupa pemberian Air Susu Ibu (ASI). Setiap tanggal 1-6 Agustus diperingati Hari ASI Sedunia yang dilaksanakan selama satu pekan untuk mengingatkan masyarakat betapa pentingnya ASI bagi tumbuh kembang bayi. Ada 170 negara lebih yang telah menyelenggarakan pekan ASI sedunia dengan berbagai kegiatan, termasuk di Indonesia (AIMI 2017).

Secara global, masih sedikit bayi di bawah usia enam bulan yang diberikan ASI secara eksklusif, yaitu sebesar 40%. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) merekomendasikan beberapa hal tentang pemberian nutrisi pada bayi, yaitu bayi mulai menyusui dalam satu jam kehidupan, memberikan ASI eksklusif selama enam bulan, pengenalan tepat waktu makanan padat, dan ketepatan dalam memberikan makanan pendamping, serta terus menyusui hingga dua tahun atau lebih. ASI adalah salah satu cara yang paling efektif untuk menjamin kesehatan dan kelangsungan hidup anak. Sekitar 800.000 jiwa anak akan diselamatkan setiap tahun, jika mereka disusui dalam waktu satu jam kelahiran, kemudian hanya diberikan ASI selama enam bulan pertama kehidupan, dan terus menyusui sampai usia dua tahun (IDAI 2016).

Berdasarkan data *World Health Organization* (WHO) cakupan pemberian ASI eksklusif di Afrika Tengah sebanyak 25%, Amerika Latin dan Karibia sebanyak 32%, Asia Timur sebanyak 30%, Asia Selatan sebanyak 47%, dan negara berkembang sebanyak 46%. Secara keseluruhan, kurang dari 40 persen anak di bawah usia enam bulan diberi ASI Eksklusif. Hal tersebut belum sesuai dengan target WHO yaitu meningkatkan pemberian ASI eksklusif dalam 6 bulan pertama sampai paling sedikit 50%. Ini merupakan target ke lima WHO di tahun 2025 (WHO 2015). Data dari *United Nations children's* (UNICEF) pada tahun 2014 hanya 39% bayi di bawah usia 6 bulan yang mendapatkan ASI (Air Susu Ibu) secara Eksklusif di seluruh dunia, angka tersebut juga tidak mengalami kenaikan pada tahun 2016,

yaitu hanya 40% keberhasilan pemberian ASI Eksklusif di seluruh dunia. Di Indonesia, bayi yang telah mendapatkan ASI eksklusif sampai usia enam bulan adalah sebesar 29,5%. Hal ini belum sesuai dengan target Rencana Strategis Kementerian Kesehatan tahun 2015-2019 yaitu persentase bayi usia kurang dari 6 bulan yang mendapat ASI eksklusif sebesar 50%. Analisis ini membuktikan bahwa adanya penurunan pemberian ASI Eksklusif dan tidak mencapai target pemerintah, padahal keuntungan ASI Eksklusif sangat baik untuk kesehatan bayi dan ibu. Salah satu hal yang menjadi sebab menurunnya pemberian ASI Eksklusif karena peran konselor laktasi (Kemenkes RI 2017). Data pemberian ASI Eksklusif di Sulawesi Tengah pada tahun 2017 yaitu mencapai 23,91%. Secara khusus Kabupaten Donggala pemberian ASI Eksklusif mencapai 58,3% (Profil Kesehatan Sulteng 2017).

Rata-rata angka pemberian ASI eksklusif di dunia baru berkisar 38 persen. Jika dibandingkan dengan target WHO yang mencapai 50%, maka angka tersebut masih jauh dari target. Indonesia menduduki peringkat ke tiga terbawah dari 51 negara di dunia yang mengikuti penilaian status kebijakan dan program pemberian makan bayi dan anak (*Infant-Young Child Feeding*) (IBFAN 2013). Meskipun 96% perempuan Indonesia menyusui anak mereka namun hanya 42% dari bayi yang berusia di bawah 6 bulan yang mendapatkan ASI eksklusif. Pada saat anak-anak mendekati ulang tahunnya yang kedua, hanya 55% yang masih diberi ASI. Hal Ini menunjukkan, pemberian ASI sebagai makanan pertama bayi masih kurang. Padahal, anak bergizi kurang hingga buruk dan tumbuh pendek (*stunting*) dapat dicegah sedini mungkin dengan pemberian ASI eksklusif dan MPASI yang benar (AIMI 2017).

Sehubungan dengan tujuan pembangunan berkelanjutan 2030 atau sering dikenal dengan Sustainable Development Goals (SDGs), menyusui merupakan salah satu langkah pertama bagi seorang manusia untuk mendapatkan kehidupan yang sehat dan sejahtera (Fadhila & Ninditya, 2016). Menyusui merupakan hak setiap ibu, termasuk ibu bekerja. Undang-Undang Perburuhan di Indonesia No.1 tahun 1951 memberikan cuti melahirkan selama 12 minggu dan kesempatan menyusui 2x30 menit dalam jam kerja. Beberapa negara maju dan berkembang termasuk Indonesia, banyak ibu karir yang tidak menyusui secara eksklusif (IDAI 2016).

Menyusui adalah cara yang alami dan normal untuk memberikan nutrisi pada bayi dan batita, dan ASI adalah susu yang dibuat khusus untuk bayi manusia. Mengawali dengan benar membantu untuk memastikan bahwa menyusui merupakan

pengalaman yang menyenangkan untuk ibu dan bayi. Menyusui seharusnya mudah dan tidak sulit bagi kebanyakan ibu. Prinsip dasar dari menyusui adalah membuat bayi melekat dengan baik. Bayi yang melekat dengan baik akan mendapatkan ASI dengan baik pula. Bayi yang tidak melekat dengan baik akan lebih sulit mendapatkan ASI, terutama jika ASI sedikit. Produksi ASI di awal kelahiran memang sedikit, ini hal yang normal dan alamiah, akan tetapi apabila bayi tidak melekat dengan baik, bayi akan mengalami kesulitan untuk mendapatkan ASI. Inilah sebabnya mengapa banyak ibu “tidak memiliki cukup kolostrum”. Hampir semua ibu mempunyai cukup kolostrum tetapi bayinya tidak mendapatkannya. Bayi tidak membutuhkan ASI yang banyak di hari-hari pertama, tapi sesuai dengan kebutuhannya (Asih 2016).

Keterampilan menyusui bukan sesuatu yang datang dengan sendirinya, tetapi merupakan keterampilan yang perlu diajarkan. Agar ibu berhasil menyusui perlu dilakukan berbagai kegiatan saat antenatal, intranatal dan postnatal. Selama masa antenatal ibu disiapkan secara fisik dan psikologis. Ibu diberi penyuluhan tentang kesehatan dan gizi ibu selama hamil. Untuk persiapan psikologis diberi penyuluhan agar termotivasi untuk memberi ASI karena keinginan untuk memberi ASI adalah faktor yang sangat penting untuk keberhasilan menyusui (Sarwono 2014).

Manajemen Laktasi merupakan suatu upaya yang dilakukan oleh ibu untuk menunjang keberhasilan menyusui, bisa dimulai pada masa kehamilan setelah persalinan dan masa menyusui bayi. Proses pemberian ASI sudah terbukti sangat bermanfaat tapi pada kenyataannya cakupan pemberian ASI *eksklusif* sampai saat ini masih rendah (Adiningrum 2014).

Hambatan dalam praktek menyusui adalah kurangnya pengetahuan dan pemahaman dalam cara menyusui dan pentingnya ASI bagi bayi, kurangnya pengetahuan dan pemahaman ini mempengaruhi kesadaran ibu untuk menyusui bayi. Selain itu adanya alasan ibu tidak menyusui bayinya karena merasa ASI-nya tidak cukup, encer, atau tidak keluar sama sekali. Padahal menurut penelitian WHO hanya ada satu dari seribu orang yang tidak bisa menyusui (Gultom 2010).

Penelitian yang dilakukan Romiyati pada tahun 2015 yang berjudul “Hubungan Pengetahuan Ibu tentang Teknik Menyusui Dengan Perilaku Pemberian ASI pada Ibu Menyusui di Puskesmas Pakualaman Yogyakarta”, yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan ibu tentang teknik menyusui dengan perilaku pemberian asi pada bayi umur 0-6 bulan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Handayani (2015), membuktikan bahwa ada

hubungan tingkat pengetahuan tentang manajemen laktasi dengan perilaku ibu dalam pemberian ASI di Desa Kenokorejo Polokarto Sukoharjo. Hasil penelitian lain yang dilakukan oleh Robiwala (2012) membuktikan bahwa ada hubungan yang signifikan tingkat pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif dengan pemberian ASI saja di wilayah kerja Puskesmas Kokap 1, Kecamatan Kokap, Kabupaten Kulon Progo.

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 17 Februari tahun 2019, jumlah ibu nifas pada tahun 2018 yaitu 387 orang. Hasil wawancara dengan seorang bidan yang bertugas di RSUD Kabelota Donggala di peroleh informasi bahwa sebagian besar ibu postnatal memiliki masalah dalam menyusui, dimana ibu postnatal tidak mengetahui cara yang tepat dalam pemberian ASI pada bayinya. Hasil wawancara dengan 3 orang ibu mereka mengatakan bahwa mereka tidak mengetahui cara memberi ASI yang benar. Hasil observasi ibu yang baru pertama melahirkan takut menggendong bayinya saat menyusui sehingga mempengaruhi perilaku ibu dalam pemberian ASI dan hal ini akan mempengaruhi pemenuhan nutrisi bagi bayi. Oleh karena itu sangat penting meningkatkan pengetahuan ibu dengan memberi penyuluhan tentang cara memberi ASI yang benar agar perilaku ibu dalam pemberian ASI baik dan bayi mendapat nutrisi yang cukup. Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian tentang hubungan antara pengetahuan ibu nifas tentang manajemen laktasi dengan perilaku ibu dalam pemberian ASI di RSUD Kabelota Donggala.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang, maka rumusan masalah dalam penelitian yaitu apakah ada hubungan antara pengetahuan ibu nifas tentang manajemen laktasi dengan perilaku ibu dalam pemberian ASI di RSUD Kabelota Donggala?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Dianalisisnya hubungan antara pengetahuan ibu nifas tentang manajemen laktasi dengan perilaku ibu dalam pemberian ASI di RSUD Kabelota Donggala.

2. Tujuan Khusus

- a. Diidentifikasinya pengetahuan ibu nifas tentang manajemen laktasi di RSUD Kabelota Donggala.

- b. Diidentifikasinya perilaku ibu dalam pemberian ASI di RSUD Kabelota Donggala.
- c. Dianalisisnya hubungan antara pengetahuan ibu nifas tentang manajemen laktasi dengan perilaku ibu dalam pemberian ASI di RSUD Kabelota Donggala.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Instansi Tempat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi RSUD Kabelota Donggala hubungan antara pengetahuan ibu nifas tentang manajemen laktasi dengan perilaku ibu dalam pemberian ASI.

2. Bagi institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi terkait hubungan antara pengetahuan ibu nifas tentang manajemen laktasi dengan perilaku ibu dalam pemberian ASI dan pengembangan penelitian selanjutnya.

3. Bagi Responden

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ibu-ibu mengenai pentingnya pemberian ASI dan pentingnya mengetahui manajemen laktasi agar bayi mendapat asupan nutrisi yang cukup.

4. Bagi peneliti

Bagi peneliti sendiri, merupakan pengalaman yang sangat berharga untuk menambah wawasan dan pengetahuan khususnya dibidang riset keperawatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiningrum H. 2014. *Buku Pintar ASI Eksklusif*. Jakarta (ID): Salsabila.
- Afriyani, R., Halisa, S., Rolina, H. 2016. Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Pemberian MP-ASI pada Bayi Usia 0-6 Bulan di BPM Nurtala Palembang. *Jurnal Kesehatan, VII* (2), 260-265
- Angsuko, D. 2009. *Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Cara Menyusui Dengan Pelaksanaan Pemberian ASI dan Prilaku Menyusui Usia 0-6 bulan di Bidan Yuda*. Klaten. [Internet]. [diunduh 2019 Februari 28] tersedia pada www.ebsco.com.
- AIMI. 2017. "Siaran Pers Pekan ASI Sedunia"[Internet]. [diunduh 2019 Februari 28] tersedia pada (<https://aimi-asi.org/layanan/lihat/siaran-pers-pekan-asi-sedunia-2017>).
- Arikunto S. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta (ID): PT. Rineka Cipta
- Asih, Yusari. 2016. *Buku Ajar Asuhan Kebidanan Nifas dan Menyusui*. Jakarta (ID): Trans Info Media.
- Astutik. 2014. *Payudara dan Laktasi*. Jakarta (ID): Salemba Medika
- Bakhtiar, Amsal. 2012. *Filsafat Ilmu*. Edisi Revisi. Jakarta (ID): Raja Grafindo Persada.
- Fadhila, S, R, Ninditya L. 2016. IDAI: Dampak Dari Tidak Menyusui Di Indonesia. <http://www.idai.or.id>
- Gultom, Maidin, 2010, *Perlindungan Hukum terhadap Anak dalam Sistem Peradilan Pidana Anak di Indonesia*, Bandung (ID): Refika Aditama
- Handayani, Sri. 2015. *Hubungan Tingkat Pengetahuan tentang Manajemen Laktasi dengan Perilaku Ibu dalam Pemberian ASI di Desa Kenokorejo Polokarto Sukoharjo*. [Skripsi]. Program Studi Keperawatan, STIKES Kusuma Husada, Surakarta.
- Hariyani S. 2011. *Gizi, Untuk Kesehatan Ibu dan anak*. Yogyakarta (ID): Graha Ilmu.
- Hidayat, A. Aziz Alimul. 2014. *Metode Penelitian Keperawatan dan Teknik Analisis Data*. Jakarta (ID): Salemba Medika
- IDAI. 2016. *Rekomendasi Praktik Pemberian Makan Berbasis Bukti pada Bayi dan Batita di Indonesia untuk Mencegah Malnutrisi*. Jakarta (ID): Badan Penerbit IDAI.
- IBFAN. 2013. "Breastfeeding Briefs: Infant and Young Child Feeding and Chemical Residues. [Internet]. [diunduh 2019 Februari 24] tersedia pada (<http://ibfan.org/breastfeeding-breafs/bb55%20chemical%20residues.pdf>).

- Kementrian Kesehatan RI. 2017. *Pentingnya Pojok Laktasi untuk Ibu dan Bayi*. Jakarta (ID): Kementrian Kesehatan RI. [Internet]. [diunduh 2019 Februari 20] tersedia pada <http://promkes.depkes.go.id/pentingnya-pojok-laktasi-untuk-ibu-dan-bayi>.
- Maryunani, Anik. 2012. *Inisiasi Menyusu Dini, ASI Eksklusif Dan Manajemen Laktasi*. Jakarta (ID): Trans Info Media.
- Mubarak WI. 2012. *Ilmu Kesehatan Masyarakat Konsep dan Aplikasi dalam Kebidanan*, Jakarta (ID): Salemba Medika.
- Mustofa, A., Prabandari H. 2010. *Pemberian ASI Eksklusif dan Problematika Ibu Menyusui*. Volume 5 No.2 Jurnal Studi Gender dan Anak. Purwokerto (ID): ISSN.
- Nabilla. 2016. Hubungan Antara Persepsi Dengan Perilaku Ibu Menyusui Menurut Teori *Health Belief Model* Di Desa Singojuruh Kecamatan Singojuruh Kabupaten Banyuwangi. [Skripsi] Universitas Airlangga Surabaya.
- Notoatmodjo S. 2010. *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta (ID): PT. Rineka
- _____. 2012. *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta (ID): PT. Rineka Cipta.
- Nugroho, Taufan. 2011. *Buku Ajar Obstetric Untuk Mahasiswa Kebidanan*. Yogyakarta (ID): Nuha Medika
- Nurani, A. 2013. *7 Jurus Sukses Menyusui*. Jakarta (ID): PT Alex Media Komputindo.
- Nursalam. 2014. *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta (ID): Salemba Medika.
- Prasetyono. 2012. *Buku Pintar ASI Eksklusif*. Yogyakarta (ID): DIVA Press
- Profil Kesehatan Sulteng. 2017. Data tegan ASI Eksklusif.
- Proverawati A, Misaroh, S. 2010. *Nutrisi janin dan ibu hamil*. Yogyakarta (ID): Nuha Medika.
- Robiwala, Maria Elisabeth. 2012. *Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu tentang ASI Eksklusif dengan Pemberian ASI Saja di Wilayah Herja Puskesmas Kokap I, Kecamatan Kokap, Kabupaten Kulon Progo*. Naskah Publikasi, Program Studi Ilmu Gizi, Universitas Respati Yogyakarta.
- Rohan, H. H. dkk. 2013. *Buku Ajar : Kesehatan Reproduksi*. Nuha Medika, Yogyakarta.
- Rukiyah, Ai Yeyeh, Yulianti, Lia. 2010. *Asuhan Neonatus Bayi dan Anak Balita*. Jakarta (ID) : Trans Info Medika
- Sarwono Prawirohardjo. 2014. *Ilmu Kebidanan*. Jakarta (ID): PT. Bina Pustaka

- Setiawan A. 2011, *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta (ID): Mulia Medika.
- Soetjiningsih. 2012. *Perkembangan Anak dan Permasalahannya dalam Buku Ajar I Ilmu Perkembangan Anak Dan Remaja*. Jakarta (ID) :Sagungseto .Pp 86-90
- Suradi, R. 2008. *Manfaat ASI dan Menyusui*. Jakarta: Balai Penerbit Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia.
- Suryaningtyas, A. & Nur, A.W. 2010. Hubungan antara tingkat pengetahuan ibu dengan perilaku pemberian ASI di puskesmas Nguter. *Jurnal keperawatan*. FIK Universitas Muhammadiyah Surakarta, 3, 112-119.
- Wahda S A. 2016. Hubungan status pekerjaan ibu dan pengetahuan manajemen laktasi terhadap pemberian asi eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Tegalrejo Kota Yogyakarta (ID): Universitas Islam Indonesia.
- Wawan, Dewi M. 2011. *Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Manusi.Cetakan II*. Yogyakarta (ID): Nuha Medika
- WHO.2015. *Implementing The Global Strategy for Infant and Young Child Feeding*. Departement of Child and Adolescent Health and Development. Departemen of Nutrition for Health and Development. Geneva, Swiss.